

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik, sifat, atau ukuran yang membedakan satu anggota kelompok dari anggota lainnya disebut variabel. Variabel digunakan dalam penelitian untuk mencirikan atau mengukur gagasan-gagasan tertentu, seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan ciri-ciri lainnya. (Notoatmodjo, 2018).

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

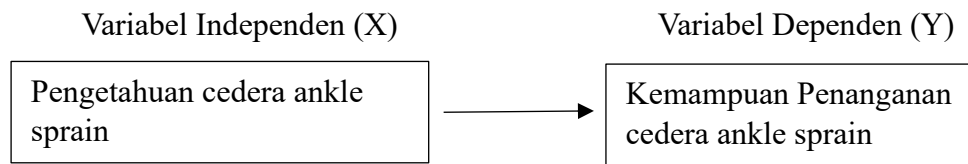
Menurut Notoatmodjo (2018), variabel independen adalah variabel yang memengaruhi munculnya atau perubahan variabel dependen. Pengetahuan mengenai keseleo pergelangan kaki merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Notoatmodjo (2018), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau muncul akibat variabel independen. Kemampuan menangani cedera keseleo pergelangan kaki merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian berfungsi untuk membatasi cakupan penelitian serta memberikan pedoman yang jelas dalam proses pelaksanaannya. Kerangka ini harus mampu mengidentifikasi variabel-variabel utama yang relevan dengan permasalahan penelitian dan secara logis dapat menggambarkan hubungan antar variabel tersebut Sugiyono (2009). Berdasarkan kerangka teori yang telah diuraikan



Gambar 3. 1 Skema Kerangka Konsep Penelitian

C. Hipotesis

Menurut Arikunto 2010 yang dikutip oleh (Purwodadi, 2021) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang kebenarannya masih harus diuji melalui proses pengumpulan dan analisis data. Maka hipotesa dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada hubungan pengetahuan dengan kemampuan penanganan cedera ankle sprain pada atlet bola voli di GOR Bung Karno Purwodadi

H0 : Tidak ada hubungan pengetahuan dengan kemampuan penanganan cedera ankle sprain pada atlet bola voli di GOR Bung Karno Purwodadi

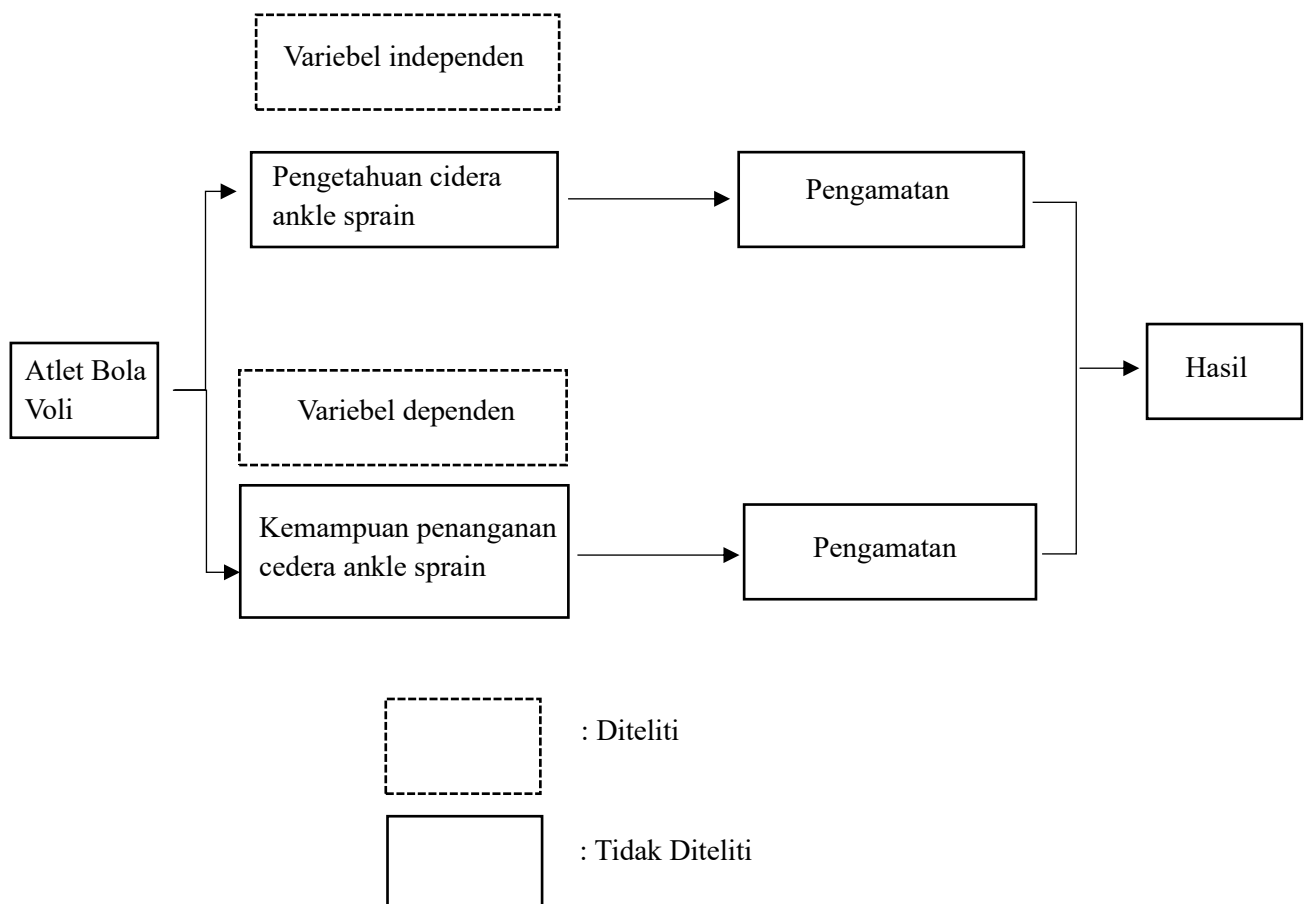
D. Jenis, Desain dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian merupakan metode atau rancangan yang dipilih oleh peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian, sehingga dapat memberikan arah yang jelas selama proses penelitian berlangsung (Dharma, 2017). Metode penelitian peneliti ini bersifat kuantitatif. Desain penelitian ini merupakan *Obsevasional Analitik* yang bertujuan untuk mencari hubungan pengetahuan terhadap kemampuan penangan cedera ankle sprain pada atlet bola voli di gor bung karno purwodadi dengan rancangan *Cross Sectional*. Penelitian *correlational* adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan dan tingkat kekuatan

hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2016).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan dalam satu waktu atau periode tertentu dengan pengamatan terhadap subjek hanya satu kali. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor risiko sebagai variabel independen dengan dampak atau variabel dependen. Proses pengumpulan data dan pengukuran seluruh variabel dilakukan pada waktu yang sama tanpa adanya pengamatan atau tindak lanjut setelah penelitian selesai.

Gambar 3. 2 Rancangan Penelitian



Tahap-tahap penelitian *Cross Sectional* menurut (Hidayat, 2017) sebagai berikut:

1. Menetapkan subjek yang akan dijadikan sebagai responden dalam penelitian.
2. Menetapkan variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) yang akan diteliti.
3. Melakukan pengamatan pada variabel independen dan variabel dependen secara bersama.
4. Melakukan analisis kedua variabel.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah keseluruhan kumpulan objek atau individu yang memenuhi kriteria dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti sebagai fokus penelitian. Populasi ini menjadi dasar bagi pengumpulan data, yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan yang selaras dengan tujuan penelitian. Populasi penelitian ini terdiri dari sembilan puluh pemain berusia antara dua belas hingga dua puluh lima tahun yang merupakan anggota klub bola voli putra JVC Grobogan dan klub bola voli putri Mitra Grobogan.

2. Sampel

Menurut Notoatmodjo (2018), sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang dipilih sebagai subjek penelitian dan dianggap mewakili karakteristik umum populasi tersebut. Rumus *Slovin* digunakan untuk menghitung ukuran sampel dalam penelitian ini, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

N : Jumlah Populasi

n : Jumlah Sampel Penelitian

e : Tingkat Kesalahan (Penelitian menggunakan 3

= 0,1 atau 10 = 0,05 atau 5%)

$$n = \frac{N}{1 + 90(e)^2}$$

$$n = \frac{90}{1 + 90(0,05)^2}$$

$$n = \frac{90}{1 + 90 (0,0025)}$$

$$n = \frac{90}{1 + 0,225}$$

$$n = \frac{90}{1,225}$$

$$n = 73,46$$

Dibulatkan menjadi 74. Jadi sampelnya berjumlah 74 responden

3. Teknikm Sampling

Strategi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan metode simple *random* sampling, yang melibatkan prosedur pemilihan secara acak dan sederhana (Sugiyono, 2010).

Anggota populasi yang memenuhi persyaratan berikut digunakan sebagai subjek penelitian dalam teknik pengambilan sampel penelitian ini:

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah persyaratan atau karakteristik tertentu yang harus dipenuhi oleh anggota populasi agar dapat disertakan dalam sampel penelitian. Kriteria inklusi penelitian ini adalah:

- a. Responden adalah anggota klub bola voli putri Mitra Grobogan dan putra JVC Grobogan di Gor Bung Karno.
- b. Responden yang hadir saat latihan bola voli di Gor Bung Karno.
- c. Responden yang berusia 12-25 tahun.
- d. Bersedia menjadi responden.

2. Kriteria Eksklusi

Sifat atau keadaan tertentu yang menyebabkan individu dalam suatu populasi tidak dapat dijadikan subjek penelitian dikenal sebagai kriteria eksklusi (Notoadmojo, 2018). Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi:

- a. Responden yang tidak hadir pada saat penelitian dilaksanakan.
- b. Responden yang berada dalam kondisi sakit ketika penelitian berlangsung.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 15 April 2026 di Gor Bung Karno Purwodadi

G. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen : Pengetahuan cedera ankle sprain	Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menyimpan, serta memanfaatkan informasi yang dimilikinya tentang cedera ankle sprain.	Menggunakan kuesioner pengetahuan berjumlah 10	Jumlah skor yang diperoleh dari hasil kuesioner pengetahuan: Benar = 1 Salah = 0 Skor Total = 0-10	Rasio
Variabel Dependen : Penanganan cedera ankle sprain	penanganan pertama yang dilakukan menggunakan metode RICE yaitu: <i>Rest</i> (diistirahatkan), <i>Ice</i> (didinginkan/kompres es), <i>Comprassion</i> (balut tekan), <i>Elevation</i> (ditinggikan diatas jantung).	Kuesioner penanganan cedera ankle sprain berjumlah 10	Penilaian penanganan dapat dibedakan sebagai berikut: Ya = 1 Tidak = 0 Skor Total = 0-10	Rasio

H. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Alat untuk mengumpulkan data disebut sebagai instrumen penelitian. Alat-alat ini dapat berupa lembar observasi, kuesioner (daftar pertanyaan), atau bentuk lain yang digunakan untuk mencatat data dan informasi penelitian (Notoadmojo, 2018).

a. Pengumpulan Data Primer

Data tangan pertama, yang juga dikenal sebagai data primer yaitu informasi yang dikumpulkan secara langsung dari partisipan penelitian menggunakan instrumen pengukuran yang diterapkan langsung pada sumber data (Saryono, 2013). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden serta pelaksanaan observasi menggunakan instrumen penelitian yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

b. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain atau dokumen yang sudah ada, bukan secara langsung dari responden (Sugiyono, 2013). Data sekunder untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menelaah artikel-artikel yang relevan.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah:

a. Melakukan studi pendahuluan di Gor Bung Karno Purwodadi

- b. Membuat surat rujukan penelitian kepada pembimbing I dan II dengan tanda tangan persetujuan untuk penelitian di Gor Bung Karno Purwodadi kepada Ketua Program Studi S1 Keperawatan An Nuur
- c. Menyerahkan atau mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada ketua club bola voli
- d. Peneliti mendapatkan izin dari pihak ketua club bola voli untuk melakukan penelitian
- e. Peneliti mengidentifikasi responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan
- f. Calon responden pada awalnya diberikan penjelasan mengenai tujuan, metode, dan manfaat penelitian. Calon responden diminta untuk mengisi dan menandatangani formulir persetujuan setelah mereka menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian tersebut.
- g. Formulir tersebut, yang terdiri dari sejumlah pertanyaan dan pernyataan tertulis, diberikan kepada responden dalam bentuk cetak untuk diisi secara mandiri setelah peneliti memberikan petunjuk mengenai cara pengisiannya.
- h. Enumerator membantu membagikan kuesioner kepada atlet untuk diisi.
- i. Setelah mengumpulkan semua informasi, peneliti mengolah dan memeriksanya.

I. Instrument/Alat Pengukuran Data

Instrument adalah metode yang digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data untuk penelitian mereka (Notoadmodjo, 2010). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian daftar pertanyaan tertulis beserta pilihan jawabannya kepada responden (Kelana, 2011). Kuesioner mengenai pengetahuan dan keterampilan penanganan keseleo pergelangan kaki menjadi instrumen penelitian ini.

a) Lembar A : Identitas

Pada lembar A berisi data demografi yang terdiri atas: Nama, Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Kuesioner Data Demografi Responden

Aspek identitas responden	Butir pertanyaan
Nama	1
Umur	1
Jenis Kelamin	2

b) Lembar B

Kuesioner untuk pengumpulan data pengetahuan cedera ankle sprain dan penanganan cedera ankle sprain. Masing-masing 10 pertanyaan dengan jawaban pengetahuan Benar dan Salah dengan skor jawabannya 1=Benar, dan 0=Salah begitu sebaliknya *unfavorable* 1=Salah dan 0=Benar. Dan jawaban kemampuan penanganan Ya dan Tidak dengan skor jawabannya 1=Ya, dan 0=Tidak begitu sebaliknya *unfavorable* 1=Tidak dan 0=Ya.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan Cedera Ankle Sprain

Indikator	Butir Pertanyaan
Anatomi ankle sprain	2
Definisi cedera ankle sprain	2
Penyebab cedera ankle sprain	2
Klasifikasi cedera ankle sprain	2
Tanda gejala cedera ankle sprain	2
Total :	10

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Kuesioner Penanganan Cedera Ankle Sprain

Indikator	Butir Pertanyaan
Prinsip penanganan cedera ankle sprain	1
<i>Rest</i> (istirahatkan)	1
<i>Ice</i> (kompres)	4
<i>Compression</i> (balut tekan)	2
<i>Elevation</i> (meninggikan)	2
Total :	10

Setelah alat ukur di buat, yang selanjutnya dilakukan untuk uji coba dengan teknik Analisa instrument sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Praktik menentukan seberapa baik suatu instrumen mengukur variabel target dikenal sebagai pengujian validitas. Prinsip validitas sangat menekankan pada keakuratan pengukuran, yang menunjukkan seberapa andal suatu instrumen dalam mengumpulkan data penelitian (Nursalam, 2015). Studi korelasi dilakukan antara skor masing-masing item dengan skor kuesioner secara

keseluruhan untuk menilai validitas. Kuesioner dianggap sah jika suatu item mempunyai kaitan yang signifikan dengan skor instrumen secara keseluruhan.

Metode kolerasi yang dipakai dalam penelitian ini untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah kolerasi *pearson product moment* menggunakan rumus berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r hitung = koefisien korelasi

$\sum X$ = jumlah sekor butir

$\sum Y$ = jumlah skor total

N = jumlah sampel

Sebanyak 20 responden berpartisipasi dalam uji validitas di GOR Bayangkara Muda menggunakan metode korelasi *product-moment pearson*. Validitas pernyataan dalam kuesioner dinilai menggunakan teknik ini. Berdasarkan kriteria bahwa nilai r-hitung harus lebih besar daripada nilai r-tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, suatu pernyataan dianggap valid jika nilai r-hitung melebihi 0,4438 dan nilai r-hitung < r-tabel menunjukkan ketidakvalidan. Nilai r-hitung berkisar antara 0,527 hingga 0,791 (r-hitung > 0,443) untuk 10 pertanyaan pada bagian pengetahuan dan 0,455 hingga 0,888 (rhitung > 0,443) untuk 10 pertanyaan pada bagian penanganan.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Pengetahuan Cedera Ankle

Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Item 1	.530	0,4438	Valid
Item 2	.666	0,4438	Valid
Item 3	.527	0,4438	Valid
Item 4	.791	0,4438	Valid
Item 5	.457	0,4438	Valid
Item 6	.547	0,4438	Valid
Item 7	.711	0,4438	Valid
Item 8	.499	0,4438	Valid
Item 9	.610	0,4438	Valid
Item 10	.711	0,4438	Valid

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Kemampuan Penanganan Cedera Ankle Sprain

Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Item 1	.455	0,4438	Valid
Item 2	.462	0,4438	Valid
Item 3	.613	0,4438	Valid
Item 4	.629	0,4438	Valid
Item 5	.515	0,4438	Valid
Item 6	.888	0,4438	Valid
Item 7	.510	0,4438	Valid
Item 8	.481	0,4438	Valid
Item 9	.537	0,4438	Valid
Item 10	.466	0,4438	Valid

b. Uji Reliabelitas

Tingkat konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan pengukuran atau pengamatan yang relatif identik saat digunakan berulang kali pada berbagai waktu disebut sebagai reliabilitas. Dalam hal ini, alat serta metode pengukuran memiliki peran penting untuk menghasilkan data yang stabil. Namun, perlu dipahami bahwa hasil yang reliabel belum tentu akurat. Pada penelitian non-sosial, reliabilitas pengukuran biasanya lebih mudah dikendalikan dibandingkan dengan penelitian keperawatan, khususnya pada aspek psikososial. Hal ini karena dalam penelitian non-sosial umumnya telah tersedia standar internasional yang menjadi acuan dalam proses pengukuran atau pengamatan (Nursalam, 2020).

Menurut (Nursalam, 2020) menyatakan bahwa dalam proses pengumpulan data di bidang medis, keandalan dapat dievaluasi menggunakan berbagai teknik pengukuran. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum a_{bt}^2}{a_{bt}^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabelitas.

k = banyaknya butir pertanyaan.

$\sum a_{bt}^2$ = jumlah variabel butir.

a_{bt}^2 = varians total.

Peneliti sudah melakukan uji reliabilitas kuesioner di Gor Bayangkara Muda pada 20 responden yang bersedia dan sesuai kriteria yang sudah ditetapkan. Rumus alfa digunakan untuk menilai reliabilitas alat ukur tersebut; jika nilai r-hitung lebih tinggi daripada nilai-r-tabel menghasilkan angka di atas 0,60, alat ukur tersebut dinyatakan reliabel, sedangkan jika nilai r-hitung lebih rendah daripada nilai r-tabel, hasilnya dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan Cedera Ankle Sprain

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	10

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Penanganan Cedera Ankle Sprain

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	10

c. Pelaksanaan Uji Instrumen

Sebanyak 20 pemain bola voli di GOR Bayangkara Purwodadi, yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian, dilibatkan untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner sebelum instrumen tersebut digunakan. Guna meminimalkan bias respons dan menghindari keikutsertaan dalam pengumpulan data utama, para responden uji coba ini dipilih dari luar populasi penelitian yang sesungguhnya.

J. Rencana Analisa Data

Praktik mengolah informasi yang dikumpulkan dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis dikenal sebagai analisis data. Tahapan ini meliputi pengelompokan data berdasarkan pola tertentu,

menguraikannya ke dalam beberapa bagian, mengintegrasikan informasi yang diperoleh, menyusunnya secara terstruktur, menentukan informasi yang relevan untuk dikaji, serta merumuskan kesimpulan yang dapat dipahami dan disampaikan kepada pihak lain.

1. Prosedur Pengolah Data

Menurut Notoadmodjo 2018 proses pengolahan data dapat melalui beberapa tahap berikut ini:

a. *Editing* (Penyuntingan Data)

Editing merupakan tahap menelaah kembali lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden. Tahap ini mencakup pemeriksaan kelengkapan jawaban, kejelasan tulisan, serta ketepatan dalam perhitungan skor.

b. *Coding* (Pengkodean)

Coding merupakan tahap pengelompokan data ke dalam kategori tertentu berdasarkan skor total jawaban responden. Selanjutnya, skor tersebut dikategorikan menggunakan nilai mean dan standar deviasi untuk keperluan analisis univariat.

Tabel 3. 9 Coding Hasil Ukur Pengetahuan

Kode	Tingkat Pengetahuan
1	Baik
2	Cukup
3	Kurang

Tabel 3. 10 Coding Hasil Ukur Kemampuan Penanganan

Kode	Tingkat Kemampuan Penanganan
1	Baik
2	Cukup
3	Kurang

Tabel 3. 11 Coding Kuesioner Pengetahuan

Kode	Favorable	Kode	Unfavorable
1	Benar	0	Benar
0	Salah	1	Salah

Tabel 3. 12 Coding Kuesioner Kemampuan Penanganan

Kode	Favorable	Kode	Unfavorable
1	Ya	0	Ya
0	Tidak	1	Tidak

c. *Entry Data* (Memasukkan Data)

Entry data merupakan proses memasukkan data yang telah melalui tahap pengkodean ke dalam tabel atau perangkat pengolahan data. Selanjutnya, skor total dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang, dengan menggunakan nilai mean dan standar deviasi melalui metode *Mean/Standard Deviation* dengan rentang ± 1 SD (IBM Corporation, 2025), dengan rumus sebagai berikut:

1. Baik : $x > (\text{Mean} + \text{SD})$
2. Cukup : $(\text{Mean} - \text{SD}) \leq x \leq (\text{Mean} + \text{SD})$
3. Kurang : $x < (\text{Mean} - \text{SD})$

Tabel 3. 13 Kategori Tingkat Pengetahuan

Kategori	Presentase Skor
Baik	>8,774
Cukup	5,546-8,774
Kurang	<5,546

Tabel 3. 14 Kategori Tingkat Kemampuan Penanganan

Kategori	Presentase Skor
Baik	>8,454
Cukup	5,466-8,454
Kurang	<5,466

d. *Cleaning* (Pengecekan Ulang)

Pengecekan ulang adalah proses memeriksa kembali data yang telah dimasukkan untuk mencari kesalahan pengodean, informasi yang hilang, atau ketidaksesuaian lainnya, kemudian melakukan perubahan atau perbaikan yang diperlukan.

2. Teknik Analisa Data

a. Analisis Univariat

Tujuan analisis univariat adalah untuk memberikan gambaran ringkas mengenai karakteristik setiap variabel penelitian. Meskipun data numerik dapat disajikan menggunakan nilai rata-rata (mean), median, dan standar deviasi, metode analisis yang digunakan bergantung pada jenis datanya. Analisis ini umumnya menampilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel seperti jumlah responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan variabel lainnya (Notoatmodjo, 2018).

b. Analisis Bivariat

Penelitian dapat dilanjutkan ke tahap analisis bivariat setelah karakteristik atau distribusi masing-masing variabel diketahui melalui analisis univariat. Analisis bivariat digunakan untuk mengkaji hubungan atau korelasi antara dua variabel penelitian yang diduga saling berkaitan (Notoatmodjo, 2018). Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel dependen yaitu penanganan cedera pergelangan kaki dan variabel independent yaitu pengetahuan mengenai cedera pergelangan kaki. Uji hipotesis ini menggunakan Uji *Rank Spearman* menguji hubungan antara 2 atau lebih variabel yang signifikan pada penelitian dengan variabel kategorik, skala data ordinal dan ordinal. Tujuan pengukuran dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara penanganan cedera keseleo pergelangan kaki dan pengetahuan.

Pemilihan uji Spearman didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu:

- 1) Data penelitian berbentuk skala ordinal.
- 2) Data menunjukkan distribusi yang tidak normal berdasarkan hasil ujia normalitas.
- 3) Hubungan antar variabel yang diteliti bersifat monoton (searah atau berlawanan arah secara konsisten).

Rumus korelasi *Rank Spearman* :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana:

P (Rho) = Koefisien korelasi *rank Spearman*

n = Jumlah sampel

d = Selisih Ranking X dan Y

Langkah – Langkah pengujian :

- a. Menentukan formulasi H_0 dan H_a

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penanganan cedera *ankle sprain*.

H_a : Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penanganan cedera *ankle sprain*.

- b. Kesimpulan

Dengan membandingkan nilai sig. (2-tailed) dengan α (0.05) :

- 1) Jika nilai sig. (2-tailed) $> \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima.
- 2) Jika nilai sig. (2-tailed) $< \alpha$ (0.05) maka H_a diterima.

Untuk menentukan tingkat kekuatan atau besarnya hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi, diperlukan pedoman interpretasi koefisien korelasi. Adapun kriteria interpretasi koefisien korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 15 Klasifikasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2010)

Analisis Menggunakan *Software* SPSS Versi 24. Menu:

Analyze → *Correlate* → *Bivariate* → *Spearman*.

K. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan seperangkat prinsip moral yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan setiap tahapan penelitian. Pedoman ini menekankan tanggung jawab peneliti terhadap partisipan penelitian serta masyarakat yang akan terdampak oleh hasil penelitian. Tujuan utamanya adalah menjaga standar moral yang tinggi dalam penelitian, terutama dengan menghormati dan mengutamakan hak-hak responden (Notoadmodjo, 2018).

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Informed consent merupakan persetujuan yang diberikan oleh responden kepada peneliti setelah memperoleh informasi yang memadai mengenai penelitian, di mana responden diberikan informasi lengkap mengenai penelitian sebelum menyatakan kesediaannya untuk ikut serta. Peneliti menjelaskan bahwa penelitian ini tidak menimbulkan Risiko bagi responden sehingga mereka tidak perlu merasa khawatir. Lembar persetujuan ini memuat judul penelitian, manfaat yang akan diperoleh, serta pernyataan bahwa tidak ada risiko bagi responden. Responden diminta untuk menandatangani formulir persetujuan jika mereka setuju. Namun, jika mereka menolak, peneliti tidak akan memaksakan kehendak dan akan tetap menghormati hak-hak mereka.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Anonymity adalah pendekatan dalam penelitian yang bertujuan menyembunyikan identitas responden pada instrumen pengumpulan data. Sebagai gantinya, digunakan kode atau inisial khusus untuk menjaga kerahasiaan informasi pribadi. Sebelum mengisi bagian awal lembar demografi,

peneliti memberikan petunjuk agar kolom nama diisi dengan inisial, sehingga identitas dan privasi responden tetap terlindungi.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan seluruh informasi yang diberikan oleh subjek penelitian, termasuk temuan observasi dan data lainnya, dijamin oleh peneliti. Data tersebut tidak akan ditampilkan secara individual, melainkan disajikan dalam bentuk kelompok untuk menjaga privasi responden. Untuk melindungi identitas, responden diarahkan agar mengisi kolom nama dengan inisial saja.